

Analisis Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Odoo pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia

Yuliana Suryati Laurensia Kula¹, Wenny Anggeresia Ginting², Merry Ligia Sael³

Program Study D4 Akuntansi Keuangan, Jurusan Akuntansi,

Politeknik Negeri Manado,

julianalaurensia95@gmail.com, gintinganggresiawenny@gmail.com,

merryligiasael@polimdo.ac.id.

ABSTRACT.

This study aims to analyze the quality of the Odoo-based Accounting Information System at PT Kolaborasi Edukasi Indonesia using the DeLone and McLean Information Systems Success Model, and to analyze user perceptions based on the Technology Acceptance Model. A qualitative approach employing a case study method was used. Data were collected through interviews, observation, and documentation, and subsequently analyzed using qualitative descriptive methods involving data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results indicate that the quality of the Odoo system is generally good in supporting accounting and operational tasks. System quality is supported by ease of use, menu structure, feature integration, and flexibility, while information quality is demonstrated by the availability of relevant, complete, and reasonably accurate financial information and reports—provided the input data is correct and complete. Service quality is supported by training, mentoring, administrative assistance, and communication with the system support team. Users also hold positive perceptions regarding Odoo's ease of use and utility, and express satisfaction with the system's benefits. Nevertheless, the implementation of Odoo faces challenges related to network stability, the need for user adaptation, configuration adjustments, and accuracy in data entry. Overall, while Odoo supports the management of accounting information and the company's operational activities, further optimization is required regarding technical aspects, configuration, and user capabilities.

Keywords: *Accounting Information System; Odoo; DeLone and McLean; Technology Acceptance Model; Information System Quality; User Satisfaction.*

ABSTRAK.

Penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas Sistem Informasi Akuntansi berbasis Odoo pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia berdasarkan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean serta menganalisis persepsi pengguna berdasarkan Technology Acceptance Model. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sistem Odoo secara umum cukup baik dalam mendukung pekerjaan akuntansi dan operasional. Kualitas sistem didukung oleh kemudahan penggunaan, struktur menu, integrasi fitur, dan fleksibilitas, sedangkan kualitas informasi ditunjukkan melalui tersedianya informasi dan laporan keuangan yang relevan, lengkap, dan cukup akurat selama data yang dimasukkan benar dan lengkap. Kualitas layanan didukung oleh pelatihan, pendampingan, bantuan admin, dan komunikasi dengan pihak yang

menangani sistem. Pengguna juga menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan penggunaan dan kegunaan *Odoo* serta merasa cukup puas terhadap manfaat sistem. Meskipun demikian, implementasi *Odoo* masih menghadapi kendala berupa kestabilan jaringan, kebutuhan adaptasi pengguna, penyesuaian konfigurasi, dan ketelitian dalam penginputan data. Secara keseluruhan, *Odoo* telah mendukung pengelolaan informasi akuntansi dan aktivitas operasional perusahaan, tetapi masih memerlukan optimalisasi pada aspek teknis, konfigurasi, dan kemampuan pengguna.

Kata Kunci: Sistem Informasi Akuntansi; *Odoo*; *DeLone dan McLean*; *Technology Acceptance Model*; Kualitas Sistem Informasi; Kepuasan Pengguna.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan dalam pengelolaan informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) tidak hanya digunakan untuk mencatat transaksi, tetapi juga berperan dalam mengolah dan menyediakan informasi keuangan untuk mendukung kegiatan operasional dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu, kualitas sistem informasi menjadi penting agar informasi yang dihasilkan dapat tersedia secara akurat, relevan, tepat waktu, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sistem yang terintegrasi juga dapat membantu mengurangi pencatatan berulang serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan data.

Salah satu teknologi yang mendukung kebutuhan tersebut adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP). *Odoo* merupakan salah satu sistem ERP yang menyediakan berbagai fitur untuk mendukung pengelolaan keuangan dan aktivitas operasional perusahaan. Pada perusahaan jasa pendidikan, sistem terintegrasi diperlukan karena kegiatan perusahaan mencakup pengelolaan transaksi, data pelanggan, pembelian, serta informasi keuangan. PT Kolaborasi Edukasi Indonesia menggunakan *Odoo* untuk mendukung pengelolaan keuangan dan aktivitas operasional, termasuk pencatatan transaksi serta penyediaan informasi dan laporan yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

Meskipun *Odoo* telah digunakan dalam mendukung pekerjaan perusahaan, penerapannya tetap perlu dievaluasi untuk mengetahui kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna dan proses bisnis. Berdasarkan kondisi yang ditemukan, terdapat beberapa kendala, seperti kestabilan jaringan yang memengaruhi kecepatan akses, kebutuhan adaptasi pengguna terhadap beberapa fitur dan alur kerja, serta kebutuhan penyesuaian konfigurasi pada proses tertentu. Selain itu, kualitas informasi yang dihasilkan bergantung pada ketepatan dan kelengkapan data yang dimasukkan pengguna. Kondisi tersebut menunjukkan pentingnya evaluasi terhadap kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna.

Evaluasi tersebut dapat dilakukan menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean. Model ini mencakup beberapa dimensi, antara lain *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *user satisfaction*. Dalam penelitian ini, keempat aspek tersebut digunakan untuk menganalisis kualitas *Odoo* berdasarkan pengalaman pengguna dalam mendukung pekerjaan akuntansi dan operasional perusahaan. Selain itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan sebagai perspektif pendukung untuk memahami persepsi pengguna melalui *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*.

Penelitian Fajri et al. (2025) menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi berbasis *Odoo* dapat mendukung tata kelola keuangan secara digital dan

meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi akuntansi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Odoo* memiliki potensi dalam mendukung pengelolaan informasi keuangan, tetapi penerapannya tetap perlu dilihat berdasarkan kondisi dan kebutuhan organisasi yang menggunakan sistem tersebut.

Meskipun penelitian mengenai penerapan *Odoo* dalam pengelolaan keuangan telah dilakukan, masih terdapat ruang penelitian pada konteks perusahaan jasa pendidikan. Fajri et al. (2025) berfokus pada implementasi *Odoo* untuk mendukung tata kelola keuangan sekolah, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis kualitas SIA berbasis *Odoo* pada perusahaan jasa pendidikan dari perspektif pengguna. Perbedaan tersebut terletak pada fokus evaluasi, yaitu penelitian ini tidak hanya melihat dukungan *Odoo* terhadap pengelolaan keuangan, tetapi juga menganalisis *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *user satisfaction*, serta persepsi pengguna mengenai kemudahan dan manfaat sistem melalui TAM. Dengan demikian, penelitian ini diarahkan untuk memberikan gambaran yang lebih spesifik mengenai kualitas dan pengalaman penggunaan *Odoo* sebagai SIA pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis kualitas Sistem Informasi Akuntansi berbasis *Odoo* pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia berdasarkan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean serta menganalisis persepsi pengguna berdasarkan TAM. Penelitian ini mencakup *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *user satisfaction*, serta *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman mengenai pengalaman pengguna, kualitas informasi, dukungan layanan, kepuasan, serta kelebihan dan kendala dalam penerapan *Odoo*. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan *Odoo* sesuai dengan kebutuhan pengelolaan keuangan dan operasional.

TINJAUAN LITERATUR

Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan sistem yang digunakan untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, mengolah, dan menghasilkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas keuangan untuk mendukung kebutuhan pengelolaan dan pengambilan keputusan. Dalam penerapannya, SIA tidak hanya berkaitan dengan pencatatan transaksi, tetapi juga mencakup proses pengolahan data menjadi informasi yang dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan. Romney dan Steinbart (2021) menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berperan dalam mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan.

Kualitas SIA menjadi penting karena informasi yang dihasilkan harus mampu mendukung pekerjaan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Sistem yang dapat mengolah data secara terintegrasi, menghasilkan informasi yang akurat dan relevan, serta mudah digunakan dapat membantu meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi akuntansi. Dalam konteks penelitian ini, SIA berbasis *Odoo* digunakan untuk mendukung pengelolaan data keuangan dan aktivitas operasional pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia.

Enterprise Resource Planning (ERP) dan Odoo

Enterprise Resource Planning (ERP) merupakan sistem yang mengintegrasikan berbagai proses bisnis dalam suatu organisasi melalui penggunaan basis data dan sistem yang terhubung. Integrasi tersebut memungkinkan data dari berbagai aktivitas perusahaan dapat dikelola dalam suatu sistem sehingga dapat mengurangi pengulangan pencatatan dan mempermudah akses terhadap informasi.

Odoo merupakan salah satu perangkat lunak ERP yang menyediakan berbagai aplikasi untuk mendukung proses bisnis. Dalam aspek akuntansi, *Odoo* menyediakan fungsi pencatatan transaksi, pengelolaan faktur dan tagihan, pembayaran, rekonsiliasi bank, serta penyajian laporan keuangan. Dokumentasi resmi *Odoo* menjelaskan bahwa aplikasi *Accounting* menyediakan fungsi akuntansi yang mencakup laporan keuangan, rekonsiliasi bank, pengelolaan piutang dan utang, serta berbagai laporan akuntansi.

Pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia, *Odoo* digunakan untuk membantu pengelolaan keuangan dan mendukung aktivitas operasional perusahaan. Penggunaan sistem diarahkan untuk membuat pengelolaan data lebih terstruktur, mempermudah pelaksanaan pekerjaan, serta mendukung penyediaan informasi yang dibutuhkan perusahaan.

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean

Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean merupakan salah satu model yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan suatu sistem informasi. Model yang diperbarui pada tahun 2003 mencakup enam dimensi, yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, *use/intention to use*, *user satisfaction*, dan *net benefits*.

Dalam penelitian ini, model DeLone dan McLean digunakan sebagai kerangka utama untuk menganalisis kualitas Sistem Informasi Akuntansi berbasis *Odoo*. Fokus penelitian dibatasi pada empat aspek, yaitu *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *user satisfaction*, sesuai dengan batasan penelitian dalam proposal.

System quality berkaitan dengan kualitas teknis sistem yang dirasakan pengguna, seperti kemudahan penggunaan, kemudahan mempelajari sistem, kecepatan akses, keandalan, fleksibilitas, dan kemudahan navigasi. *Information quality* berkaitan dengan kualitas informasi yang dihasilkan sistem, terutama dari aspek akurasi, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu. *Service quality* berkaitan dengan dukungan yang diberikan kepada pengguna, seperti bantuan teknis, pelatihan, komunikasi, serta penyelesaian permasalahan sistem. Sementara itu, *user satisfaction* menggambarkan tingkat kepuasan pengguna setelah menggunakan sistem dalam mendukung pekerjaan.

Keempat aspek tersebut dipilih karena penelitian diarahkan untuk memperoleh gambaran mengenai kualitas *Odoo* berdasarkan pengalaman pengguna dalam menjalankan aktivitas pekerjaan.

Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis (1989) digunakan untuk menjelaskan penerimaan individu terhadap penggunaan teknologi. TAM menempatkan *perceived usefulness* dan *perceived ease of use* sebagai dua

konstruk utama dalam menjelaskan penerimaan terhadap suatu teknologi. *Perceived ease of use* mengacu pada sejauh mana seseorang merasakan bahwa penggunaan suatu sistem mudah dipelajari dan dioperasikan, sedangkan *perceived usefulness* menunjukkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya.

Dalam penelitian ini, TAM digunakan sebagai teori pendukung untuk melengkapi Model DeLone dan McLean. *Perceived ease of use* digunakan untuk melihat persepsi pengguna mengenai kemudahan mempelajari, memahami menu, dan menjalankan proses kerja pada *Odoo*. Sementara itu, *perceived usefulness* digunakan untuk melihat manfaat *Odoo* dalam membantu pekerjaan, seperti pengelolaan data, pencarian informasi, pencatatan, dan penyusunan laporan. Penggunaan kedua aspek tersebut sesuai dengan fokus penelitian yang ingin memahami pengalaman dan persepsi pengguna terhadap sistem.

Penelitian Terdahulu dan Posisi Penelitian

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan ERP berbasis *Odoo* dapat digunakan untuk mengintegrasikan proses bisnis dan menyesuaikan sistem dengan kebutuhan organisasi. Qowindra dan Wiratama (2023) mengembangkan ERP berbasis *Odoo* pada perusahaan industri garmen menggunakan metode RAD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Odoo* dapat dikembangkan dengan penambahan dan penyesuaian modul berdasarkan kebutuhan bisnis perusahaan, kemudian diuji menggunakan UAT untuk memastikan kesesuaian sistem dengan kebutuhan pengguna.

Penelitian Khoirunisa (2024) mengenai penerapan modul *Purchase Odoo* menunjukkan bahwa penggunaan sistem dapat mendukung proses bisnis, tetapi tetap memerlukan penyesuaian dengan kebutuhan pengguna dan proses bisnis organisasi. Sementara itu, Widyaningrum et al. (2024) menggunakan Model DeLone dan McLean untuk menganalisis kualitas sistem informasi melalui aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna. Penelitian Fajri et al. (2025) juga menunjukkan bahwa implementasi *Odoo* dapat mendukung tata kelola keuangan berbasis digital dan meningkatkan efektivitas pengelolaan informasi akuntansi.

Pada sisi penerimaan teknologi, penelitian Pantow et al. (2021), Huda dan Waluyowati (2023), serta Sholihah dan Nurhapsari (2023) menunjukkan bahwa persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan merupakan aspek penting dalam memahami penerimaan pengguna terhadap teknologi. Temuan tersebut mendukung penggunaan TAM sebagai perspektif pendukung dalam penelitian ini.

Berdasarkan penelitian terdahulu, masih terdapat ruang penelitian untuk mengkaji kualitas *Odoo* secara khusus sebagai Sistem Informasi Akuntansi pada perusahaan jasa pendidikan. Penelitian terdahulu mengenai *Odoo* lebih banyak membahas pengembangan, implementasi, atau modul tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada pengalaman pengguna dalam menilai kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan, dan kepuasan pengguna. Selain itu, TAM digunakan sebagai perspektif pendukung untuk menggambarkan persepsi pengguna mengenai kemudahan dan manfaat sistem. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi penggunaan *Odoo* dalam konteks perusahaan jasa pendidikan. Fokus tersebut sesuai dengan batasan penelitian yang ditetapkan dalam

proposal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berbasis *Odoo* dan persepsi pengguna pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia. Analisis menggunakan Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean sebagai model utama serta *Technology Acceptance Model* (TAM) sebagai teori pendukung.

Penelitian dilakukan pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia yang bergerak di bidang jasa pendidikan dan menggunakan ERP berbasis *Odoo* dalam pengelolaan informasi akuntansi. Objek penelitian adalah kualitas SIA berbasis *Odoo* dengan fokus pada *system quality*, *information quality*, *service quality*, dan *user satisfaction*. TAM digunakan untuk melihat *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Informan dipilih berdasarkan pengalaman dan keterlibatan dalam penggunaan *Odoo* pada aktivitas keuangan dan operasional perusahaan.

Data yang digunakan berupa data kualitatif yang terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi, sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan, laporan keuangan, dokumen sistem, dan literatur yang relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Operasionalisasi indikator penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1 Operasional Indikator Penelitian

Sumber : Diolah peneliti berdasarkan Model DeLone & McLean serta *Technology Acceptance Model*

Model/Teori	Aspek yang Dianalisis	Indikator	Teknik Pengumpulan Data
DeLone & McLean	<i>System Quality</i> (Kualitas Sistem)	Kemudahan penggunaan, kemudahan dipelajari, kecepatan akses, keandalan sistem, fleksibilitas, dan kemudahan navigasi	Wawancara, observasi
DeLone & McLean	<i>Information Quality</i> (Kualitas Informasi)	Akurasi, kelengkapan, relevansi, dan ketepatan waktu informasi	Wawancara, observasi, dokumentasi
DeLone & McLean	<i>Service Quality</i> (Kualitas Layanan)	Dukungan teknis, pelatihan, bantuan kepada pengguna, komunikasi, dan	Wawancara

		penyelesaian masalah	
DeLone & McLean	<i>User Satisfaction</i> (Kepuasan Pengguna)	Kepuasan terhadap sistem, informasi yang dihasilkan, layanan pendukung, dan dukungan sistem terhadap pekerjaan	Wawancara, observasi
<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	<i>Perceived Ease of Use</i> (Persepsi Kemudahan Penggunaan)	Kemudahan mempelajari, memahami, mengoperasikan, dan beradaptasi dengan Odoo	Wawancara, observasi
<i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	<i>Perceived Usefulness</i> (Persepsi Kegunaan)	Peningkatan efektivitas, efisiensi waktu, produktivitas, kemudahan pencatatan, dan kemudahan memperoleh informasi	Wawancara, observasi

Dalam Indikator penelitian tidak diukur menggunakan skor numerik atau pengujian statistik. Penilaian dilakukan melalui interpretasi terhadap pengalaman, persepsi, dan keterangan informan pada setiap indikator, yang diperkuat dengan hasil observasi dan dokumentasi. Pelaksanaan penelitian meliputi penentuan fokus dan indikator, pemilihan informan, pengumpulan data, pengelompokan data berdasarkan aspek penelitian, interpretasi temuan, dan penarikan kesimpulan.

Analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dikelompokkan berdasarkan fokus penelitian untuk mengidentifikasi temuan dan pola yang relevan.

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi antar-informan, sedangkan triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Informan

Penelitian ini melibatkan dua informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam aktivitas perusahaan dan penerapan sistem *Odoo* pada PT Kolaborasi Edukasi

Indonesia. Informan pertama adalah Benareli Evan Wirasetya selaku *Chief Executive Officer* (CEO), yang memberikan informasi mengenai penerapan sistem dari perspektif manajemen dan kebutuhan perusahaan. Informan kedua adalah Regina Kawengian selaku *Accounting Manager*, yang memberikan informasi mengenai penggunaan *Odoo* dalam mendukung aktivitas akuntansi, pengelolaan transaksi, informasi keuangan, serta penyusunan laporan.

Penggunaan dua informan dengan posisi yang berbeda memberikan sudut pandang yang saling melengkapi. Informan dari pihak manajemen memberikan gambaran mengenai kebutuhan perusahaan terhadap sistem informasi, sedangkan informan dari bidang akuntansi memberikan gambaran mengenai pengalaman penggunaan *Odoo* dalam pelaksanaan pekerjaan sehari-hari.

Data hasil wawancara kemudian diperkuat melalui observasi dan dokumentasi. Penggunaan beberapa teknik pengumpulan data tersebut memungkinkan peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari informan dengan kondisi penggunaan sistem di perusahaan, sehingga temuan penelitian tidak hanya didasarkan pada persepsi informan.

Hasil Penelitian

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Odoo* dapat digunakan untuk mendukung aktivitas akuntansi dan operasional PT Kolaborasi Edukasi Indonesia. Struktur menu yang dikelompokkan berdasarkan fungsi dan alur kerja yang saling terhubung membantu pengguna menjalankan proses yang diperlukan. Dashboard juga membantu pengguna memperoleh informasi dan mengakses fungsi yang digunakan dalam pekerjaan.

Pada penggunaan sehari-hari, pengguna dapat memahami fungsi dasar *Odoo* setelah terbiasa dengan menu dan alur kerja sistem. Pada tahap awal masih diperlukan proses adaptasi, terutama dalam memahami istilah dan proses ERP yang lebih kompleks. Pelatihan, tutorial, dan pendampingan membantu pengguna dalam memahami penggunaan fitur yang tersedia.

Dari sisi keandalan, sistem secara umum dapat digunakan untuk mendukung pekerjaan. Kendala yang ditemukan terutama berkaitan dengan kestabilan jaringan internet dan kebutuhan penyesuaian konfigurasi pada proses tertentu. Fitur Accounting, Sales, CRM, dan Purchase digunakan untuk mendukung aktivitas perusahaan serta membantu pengelolaan data secara lebih terintegrasi.

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Odoo mampu menghasilkan informasi yang digunakan dalam aktivitas akuntansi perusahaan. Informasi tersebut antara lain berupa laporan laba rugi, neraca, buku besar, piutang, utang, dan arus kas. Keberadaan berbagai laporan tersebut membantu pengguna memperoleh informasi yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan.

Informasi yang dihasilkan dinilai cukup akurat dan relevan apabila data transaksi yang dimasukkan telah benar dan lengkap. Sistem mengolah transaksi yang telah dicatat menjadi informasi dan laporan sehingga pengguna tidak perlu melakukan pengolahan secara terpisah untuk setiap kebutuhan informasi.

Kualitas informasi tetap dipengaruhi oleh ketepatan proses input dan pembaruan data. Kesalahan atau ketidaklengkapan pencatatan dapat

memengaruhi informasi yang dihasilkan sistem. Oleh karena itu, ketelitian pengguna dalam memasukkan dan memeriksa data menjadi bagian penting dalam memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Pengguna memperoleh dukungan dalam penggunaan *Odoo* melalui pelatihan, tutorial, pendampingan, bantuan admin, dan komunikasi dengan pihak yang menangani sistem. Dukungan tersebut membantu pengguna memahami fungsi sistem serta menyesuaikan penggunaan *Odoo* dengan kebutuhan pekerjaan.

Untuk kendala yang dapat ditangani secara internal, pengguna memperoleh bantuan dari pihak yang memiliki pemahaman terhadap sistem. Sementara itu, permasalahan yang berkaitan dengan konfigurasi atau aspek teknis tertentu membutuhkan penanganan lebih lanjut dari pihak yang memiliki akses atau kemampuan teknis terkait.

Dukungan layanan tersebut membantu proses adaptasi dan penyelesaian kendala selama penggunaan *Odoo*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan pendukung masih diperlukan dalam penggunaan sistem, terutama ketika pengguna menghadapi proses atau konfigurasi yang belum dapat diselesaikan secara mandiri.

4. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Pengguna menunjukkan tingkat kepuasan yang cukup terhadap penggunaan *Odoo* dalam mendukung pekerjaan. Sistem membantu pengguna dalam pencatatan transaksi, pengelolaan data, pencarian informasi, dan penyusunan laporan sehingga aktivitas akuntansi dapat dilakukan secara lebih terstruktur.

Pengalaman penggunaan juga dipengaruhi oleh kemampuan sistem dalam menghubungkan data antarfungsi. Data yang telah dimasukkan dapat digunakan kembali untuk proses berikutnya sehingga pengguna tidak selalu melakukan pencatatan secara berulang. Kondisi tersebut memberikan kemudahan dalam menjalankan pekerjaan dibandingkan dengan proses manual.

Meskipun memberikan manfaat, penggunaan *Odoo* masih memerlukan adaptasi terhadap fitur tertentu dan penyesuaian konfigurasi dengan kebutuhan perusahaan. Kendala jaringan juga dapat memengaruhi kelancaran penggunaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengalaman pengguna terhadap sistem sudah cukup baik, tetapi masih terdapat aspek yang dapat dioptimalkan.

5. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Pengguna memiliki persepsi yang cukup positif terhadap kemudahan penggunaan *Odoo*, terutama pada fungsi yang telah sering digunakan. Struktur menu berdasarkan fungsi dan keterhubungan alur proses membantu pengguna memahami tahapan pekerjaan serta menemukan fitur yang diperlukan.

Kemudahan tersebut belum sepenuhnya sama pada seluruh fungsi sistem. Beberapa istilah ERP, konfigurasi, dan proses yang lebih kompleks membutuhkan waktu untuk dipahami. Pengguna memerlukan pengalaman penggunaan agar dapat memahami hubungan antarproses dan menjalankan fungsi tersebut secara lebih mandiri.

Pelatihan, tutorial, dan pendampingan membantu pengguna dalam memahami sistem selama proses adaptasi. Dengan demikian, persepsi kemudahan tidak hanya berkaitan dengan struktur sistem, tetapi juga dengan

pengalaman dan pemahaman pengguna terhadap fungsi *Odoo* yang digunakan dalam pekerjaan.

6. Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*)

Odoo dipersepsikan memberikan manfaat dalam pelaksanaan pekerjaan akuntansi dan operasional. Sistem membantu pengguna mencatat dan mengelola transaksi, menyimpan data, mencari informasi, serta memperoleh laporan yang dibutuhkan dalam pekerjaan.

Manfaat penggunaan sistem terutama terlihat dari penghematan waktu dan berkurangnya pencatatan berulang. Data yang telah tersimpan dapat digunakan kembali dalam proses lain sehingga pekerjaan menjadi lebih efisien. Pencarian data dan penyediaan laporan juga menjadi lebih terstruktur dibandingkan dengan proses manual.

Manfaat tersebut menunjukkan bahwa *Odoo* tidak hanya berfungsi sebagai media pencatatan, tetapi juga mendukung pelaksanaan pekerjaan melalui pengelolaan informasi yang terintegrasi. Walaupun terdapat fungsi tertentu yang masih memerlukan adaptasi, pengguna tetap merasakan kegunaan sistem dalam membantu menyelesaikan pekerjaan.

Hasil Pembahasan

1. Analisis Kualitas Sistem Berdasarkan Model DeLone dan McLean

Dalam Model Kesuksesan Sistem Informasi DeLone dan McLean, system quality menggambarkan karakteristik sistem yang mendukung penggunaan, seperti kemudahan, fleksibilitas, keandalan, dan karakteristik kinerja sistem. Model tersebut menempatkan kualitas sistem sebagai salah satu dimensi penting dalam menilai keberhasilan sistem informasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik *Odoo* telah mendukung kebutuhan pengguna melalui struktur menu, keterhubungan proses, dashboard, dan fungsi yang tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa *Odoo* telah mampu mendukung pelaksanaan aktivitas akuntansi dan operasional perusahaan. Temuan mengenai perlunya penyesuaian konfigurasi juga menunjukkan bahwa penerapan sistem ERP perlu diselaraskan dengan karakteristik proses bisnis perusahaan.

Namun, kualitas sistem dalam praktik tidak hanya ditentukan oleh fitur yang tersedia. Ketergantungan terhadap kestabilan jaringan dan kebutuhan konfigurasi menunjukkan adanya faktor pendukung yang memengaruhi penggunaan sistem. Temuan ini sejalan dengan Qowindra dan Wiratama (2023) mengenai perlunya penyesuaian *Odoo* dengan kebutuhan proses bisnis organisasi. Oleh karena itu, optimalisasi kualitas sistem perlu memperhatikan kesesuaian konfigurasi, kondisi infrastruktur, dan kemampuan pengguna.

2. Analisis Kualitas Informasi

DeLone dan McLean menempatkan information quality sebagai salah satu dimensi utama dalam menilai keberhasilan sistem informasi. Kualitas informasi berkaitan dengan karakteristik keluaran sistem yang dibutuhkan pengguna, sehingga informasi yang dihasilkan harus dapat mendukung kebutuhan pekerjaan dan pengambilan keputusan.

Kemampuan *Odoo* menghasilkan laporan laba rugi, neraca, buku besar, piutang, utang, dan arus kas menunjukkan bahwa sistem telah mendukung fungsi Sistem Informasi Akuntansi dalam mengolah data transaksi menjadi informasi.

Integrasi proses juga membantu pengguna memperoleh informasi tanpa harus melakukan pengolahan secara terpisah untuk setiap kebutuhan. Kondisi tersebut mendukung pemanfaatan informasi akuntansi dalam aktivitas perusahaan.

Akan tetapi, kualitas keluaran sistem tetap dipengaruhi oleh kualitas data yang menjadi input. Data yang tidak lengkap atau tidak tepat dapat memengaruhi informasi dan laporan yang dihasilkan. Dengan demikian, kualitas informasi dalam penggunaan *Odoo* tidak hanya berkaitan dengan kemampuan sistem, tetapi juga membutuhkan ketelitian pengguna, pembaruan data secara konsisten, serta pemeriksaan terhadap transaksi yang telah dicatat.

3. Analisis Kualitas Layanan

Kualitas layanan *Odoo* pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia menunjukkan kondisi yang cukup baik. Pelatihan, pendampingan, bantuan admin, dan komunikasi dengan pihak yang menangani sistem membantu pengguna dalam memahami serta mengoperasikan *Odoo*.

Dalam konteks penerapan sistem informasi, dukungan layanan menjadi penting karena pengguna tidak selalu dapat menyelesaikan seluruh kendala secara mandiri. Hal ini terutama terlihat pada kendala yang berkaitan dengan konfigurasi dan aspek teknis tertentu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala sederhana dapat memperoleh bantuan secara relatif cepat, sedangkan permasalahan yang membutuhkan perubahan konfigurasi memerlukan waktu lebih lama. Dengan demikian, kualitas layanan telah mendukung penggunaan *Odoo*, tetapi dukungan teknis berkelanjutan tetap dibutuhkan agar kendala kompleks tidak menghambat pekerjaan.

4. Analisis Kepuasan Pengguna

Dalam Model DeLone dan McLean, user satisfaction merupakan salah satu dimensi yang digunakan untuk menilai keberhasilan sistem informasi. Kepuasan berkaitan dengan pengalaman pengguna terhadap sistem, informasi yang dihasilkan, serta dukungan yang diterima selama menggunakan sistem.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna merasa cukup puas karena *Odoo* membantu pelaksanaan pekerjaan akuntansi dan pengelolaan informasi. Kemudahan dalam memperoleh data, pengurangan pencatatan berulang, serta dukungan terhadap penyusunan laporan menjadi bagian dari pengalaman penggunaan yang dirasakan oleh pengguna.

Meskipun demikian, kepuasan pengguna masih dipengaruhi oleh kebutuhan adaptasi, penyesuaian konfigurasi, dan kondisi jaringan. Artinya, manfaat sistem telah dirasakan, tetapi pengalaman penggunaan masih dapat ditingkatkan melalui penyesuaian sistem dengan kebutuhan perusahaan serta dukungan yang sesuai terhadap pengguna.

5. Analisis Persepsi Pengguna Berdasarkan *Technology Acceptance Model*

Technology Acceptance Model (TAM) menjelaskan penerimaan teknologi melalui dua konstruk utama, yaitu *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. Davis menjelaskan kedua konstruk tersebut sebagai faktor penting dalam memahami penerimaan pengguna terhadap teknologi informasi.

Dalam penelitian ini, *perceived ease of use* terlihat dari kemampuan pengguna memahami fungsi dasar *Odoo*, struktur menu, dan alur kerja sistem. Sementara itu, *perceived usefulness* terlihat dari manfaat yang dirasakan dalam menghemat waktu, mengurangi pekerjaan berulang, mempermudah pencarian

informasi, dan mendukung penyusunan laporan. Kedua aspek tersebut menunjukkan bahwa pengguna merasakan manfaat dan kemudahan dari penggunaan *Odoo* dalam pekerjaan.

Namun, persepsi kemudahan dan kegunaan tidak terlepas dari pengalaman pengguna. Fungsi yang lebih kompleks membutuhkan proses pembelajaran dan adaptasi sebelum dapat digunakan secara optimal. Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan tetap berperan dalam membantu pengguna memahami sistem, sedangkan kesesuaian fitur dengan kebutuhan pekerjaan mendukung pengguna dalam merasakan manfaat *Odoo*.

6. Kelebihan dan Kelemahan Implementasi *Odoo*

Implementasi *Odoo* memberikan manfaat dalam mendukung integrasi data, pencatatan transaksi, akses informasi, dan penyusunan laporan. Sistem juga membantu mengurangi pencatatan berulang karena data yang telah dimasukkan dapat digunakan dalam proses lain. Kondisi tersebut membuat pengelolaan informasi akuntansi menjadi lebih terstruktur dibandingkan proses manual.

Di samping manfaat tersebut, terdapat beberapa kondisi yang masih menjadi kendala dalam penerapan *Odoo*. Kendala tersebut meliputi ketergantungan terhadap kestabilan jaringan, kebutuhan adaptasi pengguna, penyesuaian konfigurasi, dan ketelitian dalam memasukkan data. Kendala tersebut tidak menunjukkan bahwa sistem tidak dapat digunakan, tetapi menunjukkan adanya faktor yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya.

Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa pemanfaatan *Odoo* dipengaruhi oleh keterkaitan antara sistem, pengguna, proses bisnis, dan infrastruktur pendukung. Kesesuaian konfigurasi dengan kebutuhan perusahaan serta dukungan kepada pengguna menjadi bagian penting agar fitur yang tersedia dapat dimanfaatkan sesuai kebutuhan perusahaan.

7. Sintesis Hasil Penelitian

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, *Odoo* telah mendukung pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi dan aktivitas operasional pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia. Berdasarkan Model DeLone dan McLean, kualitas sistem, informasi, layanan, dan kepuasan pengguna menunjukkan kondisi yang cukup baik dalam mendukung aktivitas perusahaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa *Odoo* telah memberikan dukungan terhadap kebutuhan pengguna dalam menjalankan pekerjaan.

Dari perspektif TAM, pengguna menunjukkan persepsi yang cukup positif terhadap kemudahan dan kegunaan *Odoo*. Kemudahan terlihat pada penggunaan fungsi dasar dan struktur proses yang tersedia, sedangkan kegunaan terlihat dari manfaat sistem dalam pengelolaan transaksi, akses informasi, pengurangan pencatatan berulang, dan penyusunan laporan. Dengan demikian, pengalaman pengguna terhadap *Odoo* berkaitan dengan karakteristik sistem sekaligus manfaat yang dirasakan dalam pekerjaan.

Meskipun demikian, penggunaan *Odoo* masih memerlukan optimalisasi pada beberapa aspek, terutama kestabilan jaringan, penyesuaian konfigurasi, adaptasi pengguna, serta ketelitian dalam input dan validasi data. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pemanfaatan sistem informasi tidak hanya ditentukan oleh keberadaan teknologi, tetapi juga oleh kesesuaian sistem dengan kebutuhan organisasi dan dukungan terhadap pengguna selama sistem digunakan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas Sistem Informasi Akuntansi berbasis *Odoo* pada PT Kolaborasi Edukasi Indonesia secara umum berada dalam kondisi cukup baik. Berdasarkan Model DeLone dan McLean, *system quality* didukung oleh kemudahan penggunaan, struktur menu, integrasi fitur, dan fleksibilitas sistem, meskipun masih dipengaruhi oleh kestabilan jaringan dan kebutuhan konfigurasi tertentu. *Information quality* dinilai cukup baik karena *Odoo* mampu menghasilkan informasi dan laporan keuangan yang relevan, lengkap, dan cukup akurat selama data yang dimasukkan benar dan lengkap. *Service quality* didukung oleh pelatihan, pendampingan, bantuan admin, dan komunikasi dengan jipihak yang menangani sistem. Kondisi tersebut turut mendukung *user satisfaction*, yang menunjukkan bahwa pengguna merasa cukup puas terhadap penggunaan *Odoo* dalam membantu pekerjaan akuntansi dan pengelolaan informasi.

Berdasarkan TAM, pengguna memiliki persepsi positif terhadap *perceived ease of use* dan *perceived usefulness*. *Odoo* dinilai relatif mudah digunakan setelah pengguna memahami menu dan alur kerja, serta memberikan manfaat berupa penghematan waktu, pengurangan pencatatan berulang, kemudahan pencarian informasi, dan peningkatan efektivitas pekerjaan. Dengan demikian, *Odoo* telah mampu mendukung pelaksanaan Sistem Informasi Akuntansi dan aktivitas operasional perusahaan, meskipun masih diperlukan optimalisasi pada aspek teknis, konfigurasi, dan kemampuan pengguna.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan disarankan untuk meningkatkan kestabilan jaringan dan infrastruktur pendukung agar akses terhadap *Odoo* dapat berjalan lebih optimal. Perusahaan juga perlu melakukan pelatihan dan pendampingan secara berkala, khususnya bagi pengguna baru dan dalam penggunaan fitur yang lebih kompleks. Selain itu, penyesuaian konfigurasi sistem perlu dilakukan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan proses bisnis perusahaan, serta diikuti dengan peningkatan ketelitian dalam penginputan dan validasi data untuk menjaga kualitas informasi yang dihasilkan.

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian dapat dikembangkan dengan melibatkan lebih banyak informan, menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta menganalisis modul *Odoo* lainnya. Penelitian selanjutnya juga dapat melakukan pengujian hubungan antarvariabel untuk memperoleh hasil yang lebih luas mengenai keberhasilan implementasi *Odoo* sebagai Sistem Informasi Akuntansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajri, Nurul; Rahayu, Fadhilah Eka; Mappatunru, Andi Ayatullah; Budiarti, N. A. E. (2025). IMPLEMENTASI SISTEM INFORMASI BERBASIS ODOO DALAM Mendukung Tata Kelola Keuangan Sekolah Berbasis Digital. *Jurnal Informatika, Manajemen Dan Teknologi*, 27, 195–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.23969/infomatek.v27i2.25270>
- Huda, M., & Waluyowati, N. P. (2023). PENGARUH PERCEIVED EASE OF USE DAN PERCEIVED USEFULNESS TERHADAP ACTUAL USE TICKET VENDING MACHINE. *JURNAL KEWIRAUSAHAAN DAN INOVASI*, 2(4), 982–993. <https://doi.org/https://doi.org/10.21776/jki.2023.02.4.04>
- Khoirunisa, A., Hidayat, S., Arifin, M., & Aribowo, B. (2024). *Implementation and Evaluation of Purchase Module Using Odoo at The Directorate of Facilities and Infrastructure of Al-Azhar Indonesia University*. 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.36722/exc.v2i1.2321>
- Pantow, A. K., Sungkowo, B., Limpeleh, E. A. N., & Tandi, A. A. (2021). Penerimaan Mahasiswa Akuntansi atas Aplikasi Myob Accounting dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(1), 22–30. <https://doi.org/https://doi.org/10.33395/owner.v5i1.314>
- Qowindra, M. R. G., & Wiratama, J. (2023). The Development of Enterprise Resource Planning (ERP) using the Rapid Application Development (RAD) Method for the Garment Industry in Indonesia. *G-Tech : Jurnal Teknologi Terapan*, 7(2).
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems*. Pearson Education, Inc. <https://doi.org/07458>
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM : Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Jurnal Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12.
- Widyaningrum, T., Sholihah, Q., & Haryono, B. S. (2024). The Delone and McLean Information System Success Model : Investigating User Satisfaction in Learning Management System. *Journal of Education Technology*, 8(1), 86–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.71080>